

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Karena dengan mengetahui karakteristik siswa, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter setiap siswa, hal tersebut mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini selaras dengan pendapat Syamsul Bachri, yang menyatakan bahwa:

“Para pendidik diharapkan mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan sifat-sifat, kebutuhan, karakteristik, dan perbedaan-perbedaan, individual lainnya”.¹

Watak atau karakter harus diseleraskan dan diarahkan kepada tujuan yang lebih layak bagi dirinya berdasarkan cita-cita masyarakat, untuk diterapkan dalam hidup sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan dihubungkan oleh kemampuan berfikir untuk menafsir dan menerapkan cita-cita masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan merupakan alat berfikir. Keterlibatan kemampuan berfikir dalam menafsir lingkungan yang berubah-ubah akan membentuk perilaku luwes dalam situasi yang lain sehingga

¹ Syamsul bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiric Aplikatif*, (Jakarta: kencana, 2010), h.10.

terbentuk kesadaran yang mampu mengikuti pengalaman baru.²

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat fundamental sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan (kognitif), mengembangkan keterampilan (psikomotorik) dan memiliki kepribadian (afektif). Dalam agama Islam, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan di sekolah tidaklah cukup untuk mendidik karakter peserta didiknya. Pendidikan formal kebanyakan hanya mendidik aspek kognitif dari peserta didik. Pramuka sebagai gerakan yang menanamkan nilai-nilai luhur seorang pramuka yang menjadi kode kehormatan dan kode moral gerakan Pramuka, dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendidik karakter bangsa.

Kedudukan Alquran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Quran itu sendiri. Firman Allah dalam surat an-nahl (Q.S. Al-Nahl/16 : 64)

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا
فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), h.3.

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S.Al-Nahl 16: 64).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Dalam pendidikan nasional, pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa⁴ Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa. Dengan demikian, Gerakan Pramuka adalah salah satu organisasi wajib yang ada dalam pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa.

³ Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2

⁴ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan pasal 2:

1. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik⁵ Sesuai dengan pasal diatas bahwa Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, yang harus ada dan harus dilaksanakan pembelajarannya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib atau lebih tepatnya Pramuka, dapat dijadikan wadah dalam pengembangan atau pembinaan karakteristik seperti yang dilakukan di sanggar pramuka uinfas bengkulu berdasarkan berbagai kegiatan dan agenda dalam kepramukaan dimaksudkan untuk mengurangi realita yang terjadi di dalam masyarakat seperti krisis moral, rusaknya pola pikir para pemuda, dan lain sebagainya. Dan dari kegiatan Kepramukaan yang di dalamnya didampingi dengan pembinaan sikap diharapkan dapat mencapai target atau tujuan dari diadakannya pembinaan sikap dalam kegiatan Kepramukaan yaitu menyiapkan kader-kader pemimpin bangsa dengan jiwa kepemimpinan yang berakhlak, bermoral, bijak, dan santun baik kepada diri sendiri, sesama, maupun terhadap lingkungan dan Allah SWT. Gerakan Pramuka sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang diakui.

⁵ Joko Mursitho, *Kepramukaan*, (Jakarta: Kwartil Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h. 12.

Melihat kondisi realitas pada saat ini, gerakan Pramuka merupakan lahan pembinaan watak atau karakter peserta didik.⁶

Kepramukaan adalah wadah yang menampung mahasiswa/I muslim, yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman yang dikemas dalam bentuk organisasi. Kegiatan kepramukaan bertujuan untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang mandiri, tegas, bertanggung jawab dan untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan kepemimpinan khususnya dalam hal ibadah, aqidah dan akhlak.⁷ Jadi dapat dikatakan materi-materi dan pembelajaran PAI di kampus ini tidak hanya didapatkan di dalam pendidikan formal saja melainkan juga dapat didapatkan dari pendidikan non formal terutama pada kegiatan SABSTAR.

Sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) UU RI NO. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta Peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha

⁶ Kwarnas, *Kursus Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Pustaka 2001), h.27.

⁷ Sya'idah, *Efektivitas Kegiatan Keputrian Paada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta* (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h.14.

esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Pasal di atas memberikan makna bahwa proses pendidikan diarahkan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam serta aktualisasinya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter peserta didik memerlukan upaya yang efektif dan langkah- langkah strategis yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala kampus, pembina maupun praktisi pendidikan.

Salah satu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka adalah pendidikan watak dan kepribadian yang bermoral Pancasila. Guna mencapai tujuannya dalam membentuk kader pembangunan bangsa yang terampil dan bermoral Pancasila maka diperlukan pendidikan agama bagi setiap anggotanya.⁸ Dengan integrasi pendidikan agama Islam dalam pendidikan kepramukaan maka akan terbentuk anggota pramuka yang dapat menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran Agama Islam sesuai dengan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Dari penelitian ini dapat di deskripsikan tentang pelaksanaan inetgrasi pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka melalui pendidikan kepramukaan bagi golongan usia Pramuka Penegak yang dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin,

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 16

perlombaan, perkemahan, dan widyawisata baik secara perorangan atau beregu, sehingga peserta didik termotivasi dalam hidupnya dalam mengendalikan diri sebagai generasi muda agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya.⁹

❁ وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَنَقَبَةُ الْأُمُورِ ﴿٢٢﴾

Artinya: "Dan barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kukuh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan." (Q.S. Luqman 31: 22)

Undang-Undang Gerakan Pramuka No. 12 tahun 2010 menjelaskan Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, pramuka merupakan wadah pendidikan generasi muda usia 7–25 tahun, yang mempersiapkan anggotanya agar memiliki karakter yang sesuai dengan dasadarma dan tri satya.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan pendidikan tambahan diluar sekolah atau yang biasa disebut ekstrakurikuler. Setiap kegiatan ekstrakurikuler bisa di masukan nilai-nilai pendidikan agama di dalamnya, termasuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, salah satunya yaitu melalui

⁹ Aminudin dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 155.

kedisiplinan di dalam kegiatan pramuka. Dari kegiatan-kegiatan tersebut yang ada dapat ditanamkan nilai-nilai agama Islam sekaligus pengamalan agama Islam. Keterkaitan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan Agama Islam adalah dengan memberi materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kegiatan itu juga sangat membantu untuk mencapai tujuan suatu lembaga, tujuan nasional bahkan membantu tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan kualitas akhlak serta kedisiplinan anggota pramuka.¹⁰ Hal ini dilihat dari prinsip dasar pendidikan pramuka yang tertera dalam Dasadarma Pramuka yaitu: a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, c) Patriot yang sopan dan kesatria, d) Patuh dan suka bermusyawarah, e) Relu menolong dan tabah, f) Rajin, terampil dan gembira, g) Hemat, cermat, dan bersahaja h) Disiplin, berani dan setia, i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹¹

Kemudian dilihat dari isi Dasadarma itu sendiri salah satu poinnya adalah Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, hal itu sangat

¹⁰ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.100.

¹¹ Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), h.75.

selaras dengan inti ajaran agama Islam yaitu mengedepankan *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal dan dengan kelima indera maka manusia patut mengetahui seluruh ciptaan-Nya dan melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya seperti benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan.

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tapi pada perkembangannya pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati bahkan beberapa sekolah sudah tidak menjalankan kegiatan pramuka lagi dan sebagian guru ada yang menganggap bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan yang monoton dan yang di pelajari hanyalah hal itu-itulah saja seperti (tali temali, morse, menyanyi, tepuk tangan dan perkemah). Bahkan ada yang beranggapan bahwa pramuka masih melakukan kegiatan-kegiatan kuno, siring perkembangan zaman pramuka masih saja menggunakan alat-alat yang sederhana dan permainan kuno. Dari persepsi itu tidak semuanya benar. Walaupun kegiatan pramuka masih melakukan kegiatan dengan cara tradisional namun memiliki manfaat yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik yang belum tentu didapat dari pendidikan formal.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS)

Bengkulu, kegiatan kepramukaan dilaksanakan namun tidak terlalu diwajibkan untuk diikuti oleh mahasiswa/i. Kegiatan pramuka atau disebut kegiatan SABSTAR (sabtu sehat dan pintar) dilaksanakan setiap hari sabtu di sanggar pramuka UINFAS Bengkulu.

Namun, banyak mahasiswa/i yang kurang berminat dengan kegiatan pramuka karena disebabkan mahasiswa focus pada orientasi nilai setiap mata kuliah. Sehingga pada mahasiswa/i yang berorientasi demikian menganggap kegiatan pramuka sebagai menambah kegiatan yang kurang penting. Hal tersebut disebabkan bahwa siswa belum memahami nilai-nilai di balik kesederhanaan dan cara-cara tradisional yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Di balik kesederhanaan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka.

Berdasarkan uraian uraian di atas penulis berkeinginan agar organisasi pramuka dapat jauh lebih berkembang dengan adanya pendidikan agama yang melengkapi kegiatan kepramukaan di sanggar pramuka UINFAS Bengkulu, seiring berjalannya waktu organisasi kepramukaan memang sangat berkaitan erat dengan pendidikan agama, sehingga pengaruh yang di dapatkan dari pendidikan agama jauh lebih baik di

dalam kegiatan pramuka atau disebut kegiatan SABSTAR (sabtu sehat dan pintar). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “penanaman nilai nilai karakter melalui organisasi pramuka pada kegiatan sabtu sehat dan pintar (sabstar) di sanggar pramuka universitas islam negeri fatmawati soekarno bengkulu” Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung tentang penanaman nilai nilai karakter islam melalui organisasi pramuka pada kegiatan sabtu sehat dan pintar (SABSTAR) di sanggar pramuka universitas islam negeri fatmawati soekarno bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter Islam melalui organisasi pramuka pada kegiatan sabtu sehat dan pintar (sabstar) di sanggar pramuka uinfas bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam melalui organisasi pramuka pada kegiatan sabtu sehat dan pintar (sabstar) di sanggar pramuka uinfas bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter Islam melalui organisasi pramuka pada kegiatan sabtu sehat dan pintar (sabstar) di sanggar pramuka uinfas bengkulu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam melalui organisasi pramuka pada kegiatan sabtu sehat dan pintar (sabstar) di sanggar pramuka uinfas Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan Peran organisasi Pramuka dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan keberagaman yang berakhlak mulia pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sukarno Bengkulu.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas tentang kepramukaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Prodi sebagai bahan masukan untuk mengembangkan konsep pendidikan Kepramukaan di lembaga masyarakat.

- 2) Bagi Fakultas, sebagai bahan masukan dalam mendorong anaknya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar kepramukaan.
- 3) Bagi mahasiswa dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar pendidikan Kepramukaan.
- 4) Bagi organisasi pramuka, menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengutarakan keinginan hati menjadi leadership yang baik dimasa depan.
- 5) Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau informasi bagi peneliti tentang peran organisasi Pramuka dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan bagi seorang mahasiswa

